

MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MAHASIWA PADA MATA KULIAH MANAJEMEN JASA

Idham Khalik*, Rista Aldilla Syafri

Program Studi Manajemen FEB Universitas Jambi

Email : idham_khalik25@yahoo.co.id*, rista.aldilla_kom@yahoo.com

Abstract: *This research aims to determine the extent to which the Problem Based Learning (PBL) learning model is implemented and to analyze the increase in student activity and learning outcomes in the Services Management course of the Management Study Program, Faculty of Economics, Jambi University using the Problem Based Learning (PBL) learning model. This research was carried out in 2 cycles. Data on student learning outcomes is obtained by giving a test (evaluation) in the form of a description of service management material. This research will use a classroom action research design. To achieve the research objectives in this classroom action research, the researcher adopted a design consisting of planning, acting, observing and reflecting. In this research, the data collection technique used is observation technique. The instruments used were pretest and posttest questions. Data analysis of student learning outcomes in the Service Management course was analyzed using descriptive percentage analysis techniques. Student learning outcomes are known from the tests of each cycle. Data on improving student learning outcomes is obtained by using differences, namely comparing the average scores of cycle I tests and cycle II tests. The results of the research concluded that students who took the Services Management course at the FEB Jambi University Management Study Program were very diverse in terms of anticipatory learning, difficulty in expressing opinions and minimal use of media, learning methods and their intellectual abilities. The application of the Problem Based Learning (PBL) model in the learning of Service Management courses at the Jambi University FEB Management Study Program can be a solution in overcoming the lack of student activity in learning and the minimal use of learning methods and media that have been carried out so far. After learning has been carried out using the Problem Based Learning model then There was a significant increase in student enthusiasm when compared to learning without using the Problem Based Learning model.*

Keywords: *learning, problem based learning, activeness, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dimana kemajuan informasi dan teknologi tanpa batas, maka pendidikan menjadi aspek yang sangat penting (Darma et al., 2020). Dunia penuh dengan tantangan dan perubahan dari waktu ke waktu. Dengan pendidikan maka karakter suatu bangsa bisa terbentuk dengan baik misalnya karakter inovatif, kreatif, terampil, disiplin, kerja keras dan lain-lain. Pendidikan yang baik juga akan melahirkan orang-orang yang mampu berfikir kritis. Kemampuan berpikir kritis menjadi bagian yang sangat penting karena akan menjadikan seseorang mampu memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya sehingga akan mampu mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi dalam kesehariannya (Sadikin et al., 2013).

Proses pembelajaran yang dilakukan baik dalam kelas maupun di luar kelas, unsur proses belajar berperan sangat penting disamping hasil belajar itu sendiri (Dwikurnaningsih & Waruwu, 2021). Kegiatan pendidikan pada prinsipnya memiliki inti yaitu kegiatan belajar-mengajar, cara mahasiswa mengikuti kegiatan belajar-mengajar dan hasilnya akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Banyak ditemukan berbagai kasus yang menggambarkan dimana hasil belajar mahasiswa banyak yang kurang memuaskan dan banyak nilai mahasiswa dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang seharusnya dicapai pada perencanaan pembelajaran.

Kemampuan berpikir kritis seorang mahasiswa akan tergalinya ketika proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas terbangun suatu pola dimana seorang dosen mampu melakukan interaksi dan komunikasi yang lebih menekankan pada proses pembentukan pengetahuan secara aktif oleh mahasiswa. Kuncinya adalah semakin sering umpan balik yang dilakukan dosen kepada mahasiswa, maka akan semakin berkembang kemampuan mahasiswa dalam bertanya, berargumentasi, maupun menjawab pertanyaan dari dosen (Darmawan, 2010).

Semakin sering mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis pada saat proses pembelajaran di kelas, maka ketika itu juga akan semakin bertambah pula pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam memecahkan persoalan di dalam maupun di luar kelas (Tamarli, 2017). Oleh karena itu, adalah menjadi tugas bagi dosen untuk mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses belajar mengajar. Kemampuan berpikir kritis seorang mahasiswa tidaklah diajarkan secara khusus sebagai suatu mata kuliah, akan tetapi dalam setiap mata kuliah yang diajarkan oleh dosen, kemampuan berpikir kritis diharapkan mendapatkan perhatian yang serius dan mendapat tempat yang utama. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa mampu menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman para mahasiswa. Pemahaman, pengertian dan keterampilan mahasiswa dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari perlu digali terus pada mahasiswa, mengingat kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran (Sulistiani dan Masrukan, 2016).

Kehadiran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka menghendaki dilakukannya suatu perubahan yang mendasar dalam kegiatan perkuliahan. Kesalahan yang selama ini terjadi dalam penyelenggaraan pembelajaran dengan pola yang lama pada hampir semua mata kuliah jangan sampai terulang lagi. Tugas dosen sekarang ini bukanlah hanya sekedar "mengajar", akan tetapi "membelajarkan mahasiswa". Itu berarti bahwa kegiatan

pembelajaran harus berpusat pada mahasiswa, dan bukan pada dosen. Dosen tidak lagi menjadi orang yang mendominasi kegiatan pembelajaran dengan hanya satu metode yaitu ceramah, sementara mahasiswa hanya duduk manis mendengarkan sambil bengong atau bahkan sampai tertukar-tukar atau bahkan sibuk dengan kegiatan yang lain.

Observasi awal yang dilakukan terhadap mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Manajemen Jasa pada Prodi Manajemen FEB Universitas Jambi ditemukan bahwa hasil belajar mahasiswa masih belum maksimal (mencapai KKM). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor dari dalam diri mahasiswa seperti masih kurangnya keaktifan dan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis. Indikator dari kurang aktif disini terlihat bahwa dalam proses pembelajaran, masih banyak mahasiswa yang malas bertanya, menjawab, maupun menanggapi pertanyaan dari dosen. Ketika dosen mengajukan pertanyaan hanya sedikit sekali mahasiswa yang mau menjawab pertanyaan, sebagian besar mahasiswa masih diam saja dan sangat kurang aktif, jawaban mahasiswa pun sebagian besar masih sangat dangkal sebatas ingatan dan teoritis sekali bukan jawaban analisis, begitu juga sebaliknya jika diberi kesempatan untuk bertanya hanya sedikit sekali mahasiswa yang mau dan mampu mengajukan pertanyaan, walaupun ada yang bertanya kadar pertanyaannya cenderung sangat sederhana dan kurang kritis. Jadi dari sini kelihatan bahwa sebagian besar mahasiswa masih terlihat malas dalam menggali kemampuan berfikir sehingga proses belajar mengajar yang terjadi terkesan pasif dan cenderung hanya dosen yang aktif. Dampaknya tentu adalah hasil belajar yang dihasilkan akan rendah.

Dari gambaran permasalahan yang telah diuraikan maka dipandang perlu dan sangat penting dilakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan berbagai cara dan metode pembelajaran yang baik. Salah satu caranya adalah dengan mengembangkan model pembelajaran ke arah yang lebih baik dari yang sebelumnya, misalnya dengan model pembelajaran yang kontekstual menjadikan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran bukan dosen dan mampu mendorong mahasiswa mengkonstruksikan pengetahuan yang telah diperolehnya melalui pola pikir dan daya nalar mereka sendiri. Salah satu pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan bisa dilakukan oleh dosen dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran berbasis masalah atau sering dikenal dengan istilah *Problem Based Learning* (PBL).

Model Pembelajaran berbasis masalah atau model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pola pembelajaran yang dipusatkan pada mahasiswa melalui pemberian masalah dari dunia nyata yang ada disekitar kehidupan mahasiswa di awal pembelajaran. Suharia, M., & Widiyaningrum, P. (2013). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan dengan konsep bahwa mahasiswa akan lebih mampu menggali kemampuan berpikir kritisnya jika mereka dilibatkan secara aktif untuk memecahkan berbagai permasalahan kaitannya dengan mata kuliah Manajemen Jasa. Dosen perannya hanya sebagai fasilitator dan membantu proses ini, dengan memberikan umpan balik kepada mahasiswa untuk bekerjasama menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya dalam menganalisis dan memecahkan berbagai masalah yang diberikan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dimana kegiatannya berupa penyelidikan suatu masalah secara autentik berupa penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian secara nyata dari permasalahan yang nyata tersebut (Trianto, 2010). Model pembelajaran PBL adalah model belajar dimana kegiatannya berupa

menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada mahasiswa yang berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan (Entwistle, N., & Ramsden, P., 2015). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berupa model pembelajaran yang bisa membantu mahasiswa untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi yang sangat rasional serta autentik (Riyanto, H. Y., 2014).

Ada tiga karakteristik pemecahan masalah, yakni pemecahan masalah merupakan aktivitas kognitif, tetapi sangat dipengaruhi oleh perilaku. Kemudian hasil pemecahan masalah dapat dilihat dari tindakan dalam upaya mencari permasalahan. Selanjutnya pemecahan masalah adalah muara dari proses tindakan manipulasi dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya (Made, W., 2016).

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dimana mahasiswa diarahkan agar memiliki kemauan memahami, mempelajari kebutuhan pembelajaran yang baik sehingga mau menggunakan dan menggali sumber pembelajaran yang terbaik dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi. Dwijananti, P., & Yulianti, D. (2010) mengemukakan bahwa peran dosen dalam pengajaran berbasis masalah adalah menyajikan berbagai masalah, mengajukan pertanyaan terkait masalah, memfasilitasi penyelidikan dan melakukan dialog secara intensif. Pengajaran berbasis masalah tidak akan dapat dilaksanakan secara baik manakala dosen tidak melakukan pengembangan lingkungan kelas yang memungkinkan akan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Dosen berperan menyajikan masalah kemudian mengajukan pertanyaan yang mengarahkan mahasiswa agar dapat memecahkan suatu masalah dalam kegiatan pembelajaran. Menurut pendapat Kramarski, B., & Michalsky, T. (2015), mahasiswa dapat meningkatkan proses dan hasil belajarnya dengan menyadari apa yang mereka baca, tulis dan masalah yang mereka selesaikan di kelas.

Menurut Britzman, D. P. (2012) dan Arends, R., & Kilcher, A. (2010), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terdapat karakteristik didasarkan pada masalah antara lain adalah :

- a. *Pengajuan pertanyaan atau masalah.* Pembelajaran berdasarkan masalah adalah mengorganisasikan proses belajar mengajar seputar masalah sosial yang dianggap penting bagi mahasiswa. Mahasiswa dihadapkan dengan kondisi dan situasi kehidupan yang nyata, kemudian mencoba membuat pertanyaan menyangkut masalah dan alternatif munculnya berbagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan.
- b. *Fokus pada keterkaitan antardisiplin.* Meskipun pembelajaran yang didasarkan pada masalah berpusat sekitar pelajaran tertentu (ilmu alam, matematika, dan ilmu sosial), namun demikian permasalahan yang diteliti benar-benar nyata untuk dipecahkan atau diselesaikan. Mahasiswa diharapkan akan mengkaji permasalahan itu dari berbagai mata kuliah.
- c. *Penyelidikan autentik.* Pembelajaran berdasarkan masalah menekankan agar mahasiswa dapat melakukan penyelidikan autentik untuk menemukan solusi nyata untuk suatu masalah. Mahasiswa harus menganalisis dan menetapkan masalah, kemudian mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan

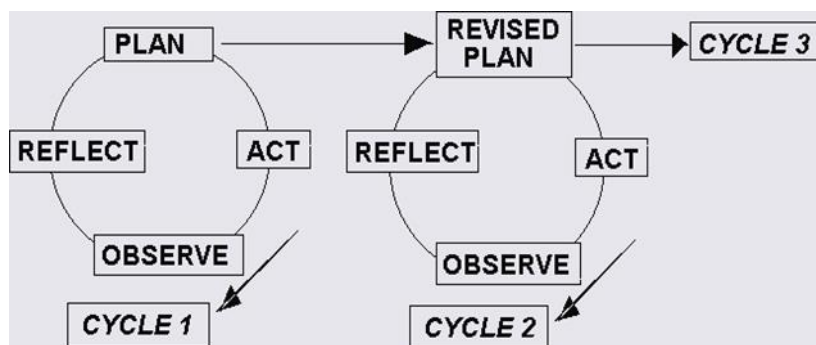
menganalisis informasi, melakukan percobaan (bila diperlukan), dan akhirnya menarik kesimpulan.

- d. *Menghasilkan produk dan mempublikasikan.* Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut mahasiswa untuk menghasilkan produk misalnya dalam bentuk karya nyata atau peragaan yang dapat mewakili penyelesaian masalah yang ditemukan oleh mahasiswa.
- e. *Kolaborasi.* Pembelajaran berdasarkan masalah cirinya salah satunya adalah mahasiswa yang saling bekerja sama, sering membentuk pasangan dalam kelompok-kelompok kecil, bekerja sama memberi motivasi secara berkelanjutan dalam penugasan yang lebih kompleks serta meningkatkan pengembangan kemampuan dan keterampilan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*classroom research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh dosen dan bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di dalam kelas perkuliahan melalui pendekatan refleksi diri yang kritis dan sistematik dalam konteks proses belajar mengajar. Penelitian tentang Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk mengevaluasi ada tidaknya dampak positif terhadap tindakan, diperlukan kriteria keberhasilan, yang ditetapkan sebelum tindakan dilakukan. Dari kegiatan refleksi ini, diperoleh ketetapan tentang hal-hal yang telah tercapai menjadi bahan dalam merencanakan kegiatan siklus berikutnya.

Dalam tahapan penelitian ini dilakukan dua siklus sebab setelah dilakukan refleksi yang meliputi analisis dan penilaian terhadap proses tindakan, maka akan muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, pengamatan ulang, tindakan ulang serta dilakukan refleksi ulang. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April sampai dengan Bulan November 2023, bertempat pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi semester genap tahun akademik 2022/2023. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mahasiswa yang mengkontrak mata kuliah Manajemen Jasa. Untuk mencapai tujuan penelitian, dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengadopsi rancangan yang dibuat oleh Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014), yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan *reflecting* (refleksi) seperti pada gambar 1.



Gambar 1: Prosedur penelitian tindakan kelas

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Adapun

instrumen yang digunakan adalah soal pretes dan postes. Analisis data terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Jasa, akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif teknik persentase. Hasil belajar mahasiswa diketahui dari tes masing-masing siklus. Data peningkatan hasil belajar mahasiswa didapat dengan menggunakan selisih yaitu membandingkan rata-rata nilai tes siklus 1 dan tes siklus II.

Pada siklus ke-1 bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep dalam pembelajaran Manajemen Jasa, yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan tindakan pada siklus ke-2. Sedangkan siklus ke-2 dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep dalam pembelajaran Manajemen Jasa setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus ke-2, yang dilanjutkan dengan siklus ke-3.

Pada akhirnya kesimpulan diambil atas dasar perubahan hasil tes dan non tes antara siklus ke-1 ke siklus berikutnya. Dari perubahan hasil tes, jika menunjukkan kenaikan positif secara signifikan berarti terjadi peningkatan hasil pembelajaran. Tetapi jika sebaliknya, maka perlu refleksi dan perbaikan pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan antara siklus selanjutnya. Sedangkan perubahan hasil non tes baik dari wawancara, angket maupun jurnal, diungkap apa adanya sesuai hasil yang telah terkumpul sebagai perbandingan antara siklus ke-1 dengan siklus berikutnya. Indikator keberhasilan dalam Penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan hasil belajar mahasiswa terhadap materi mata kuliah Manajemen Jasa.
2. Persentase ketuntasan belajar klasikal mahasiswa yang mencapai ketuntasan Kriteria minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu > 70 sebesar 85 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang ada pada mata kuliah Manajemen Jasa di Program Studi Manajemen FEB Universitas Jambi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023. Kegiatan ini dilakukan sebelum kegiatan penelitian yaitu pada pertemuan ke-2 dengan materi : Karakteristik Jasa. Peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi awal didapatkan bahwa penyampaian materi dalam proses pembelajaran masih terpusat pada dosen, sehingga menyebabkan pembelajaran yang monoton, hal ini dikarenakan dosen dominan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini juga baik, akan tetapi dengan metode ceramah menyebabkan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa hanya terjadi secara satu arah sehingga keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran belum dapat tercipta secara optimal dan keaktifan belajar masih rendah. Keaktifan mahasiswa yang rendah akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang rendah pula. Dosen sekaligus sebagai peneliti akan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mahasiswa dengan melibatkan mereka agar lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang efektif dan lebih menyenangkan yaitu melalui model pembelajaran *problem based learning*.

Tahap Persiapan Pembelajaran

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan rencana tindakan yang akan dilakukan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan ini dilakukan dengan merumuskan rencana tindakan yaitu dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Menentukan materi pembelajaran, materi yang akan disampaikan selama penelitian adalah Kepuasan Pelanggan sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang sudah ada.
2. Mengumpulkan data hasil belajar mahasiswa, untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah manajemen jasa. Peneliti merekap nilai capaian hasil belajar pada kompetensi dasar yang telah diajarkan. Hasil belajar mahasiswa pra tindakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. capaian Hasil Belajar Mahasiswa Pra Tindakan

No	Aspek	Jumlah
1	Nilai rata-rata kelas	70,2
2	Nilai tertinggi	78
3	Nilai terendah	60
4	Jumlah mahasiswa yang tuntas	10
5	Jumlah mahasiswa belum tuntas	28
6	Presentase ketuntasan kelas	26,3

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Manajemen Jasa Prodi Manajemen Kelas R-006 semester 4 yang mampu mencapai KKM sebanyak 10 mahasiswa dan yang belum mampu mencapai KKM sebanyak 28 mahasiswa dengan batas KKM sebesar 75. Presentase ketuntasan kelasnya sebesar 26,3% dari jumlah mahasiswa dan nilai rata-rata kelas sebesar 70,2. Hal ini menandakan bahwa terdapat permasalahan pada hasil belajar mahasiswa.

1. Membuat daftar kelompok mahasiswa, pembagian daftar kelompok digunakan untuk memudahkan pelaksanaan dan efisiensi waktu saat penelitian. Peneliti menggunakan hasil belajar mahasiswa pra tindakan untuk menentukan pembagian kelompok dalam satu kelas. Proses pembagian kelompok disusun secara heterogen. Data nilai tersebut selanjutnya diurutkan dari nilai yang tertinggi hingga nilai yang rendah. Terdapat 5 kelompok yang masing-masing beranggotakan 7 orang dan ada tiga kelompok yang terdiri dari 8 mahasiswa.
2. Pembuatan *handout* dan soal tes hasil belajar, pembuatan *handout* dilakukan oleh peneliti yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari yaitu memahami Kepuasan Pelanggan. Sedangkan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari, peneliti menggunakan soal tes hasil belajar pada setiap siklus. Soal tes hasil belajar mengacu pada materi yang terdapat pada *handout*. Pembuatan soal tes hasil belajar dimulai dengan membuat kisi-kisi soal, membuat soal dan kunci jawaban soal. Jenis soal tes hasil belajar yang digunakan adalah soal tes pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 25 pada setiap siklusnya.

Hasil Belajar

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti akan mempersiapkan berbagai hal yang mendukung dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* yang nantinya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Adapun persiapan yang dilakukan adalah:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*, menyiapkan media pembelajaran berupa *powerpoint* dan materi yang akan dipelajari yaitu Kepuasan Pelanggan.
- 2) Peneliti memberikan informasi terkait pembelajaran menggunakan model *problem based teaming* kepada mahasiswa.
- 3) Membuat soal permasalahan sesuai dengan materi yang dipelajari dengan menerapkan model *problem based teaming*.
- 4) Mempersiapkan lembar pengamatan berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi keaktifan mahasiswa.
- 5) Mempersiapkan alat perekam kamera yang digunakan untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan soal tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur pemahaman mahasiswa.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 April 2023 pada dengan jumlah mahasiswa yang hadir sebanyak 38 orang. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh dosen adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Dosen membuka pertemuan dengan memberi salam serta mengecek kehadiran mahasiswa. Dosen sekaligus sebagai peneliti kemudian memberi penjelasan secara singkat tentang proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. Pada siklus I dosen bertugas juga sebagai observer selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan permasalahan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dosen memberikan motivasi agar mahasiswa terlibat aktif selama mengikuti kuliah yang akan berlangsung. Peneliti membagi mahasiswa ke dalam 5 kelompok. Dosen memerintahkan mahasiswa untuk mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompok masing-masing lalu menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi yang akan dipelajari.

b. Inti

Peneliti membagikan *handout* kepada masing-masing kelompok sebagai sumber belajar. Dosen menjelaskan materi tentang Kepuasan Pelanggan. Dosen memberikan pertanyaan terkait dengan materi, beberapa mahasiswa ada yang antusias menjawab namun jawaban mereka masih belum benar. Akan tetapi masih ada juga mahasiswa yang masih ragu dan malu untuk mengangkat tangan dan akhirnya dosen menunjuk salah satu mahasiswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dosen mempersilahkan mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

Dosen memberikan lembar permasalahan kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama anggota kelompoknya. Kasus permasalahan masing-masing kelompok

sama. Dosen menjelaskan tata cara memecahkan permasalahan tersebut. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya. Dosen menyuruh mengerjakan kasus tersebut sesuai dengan tata cara yang sudah dijelaskan. Ada dua kelompok yang bertanya terkait kesulitan dalam memahami kasus permasalahan tersebut, kemudian dosen menjelaskan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tersebut.

Dosen mendorong mahasiswa agar aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Mahasiswa diperbolehkan mencari informasi untuk memecahkan 1 kasus permasalahan tersebut dari berbagai sumber seperti buku dan internet. Setelah semua kelompok selesai memecahkan kasus permasalahan yang telah diberikan, kemudian masing-masing kelompok dipersilahkan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pembagian presentasi kelompok dilakukan secara acak sehingga mahasiswa harus menerima sesuai dengan undian yang diterimanya. Dosen mengarahkan kelompok yang tidak presentasi untuk menanggapi kelompok yang sedang presentasi dengan cara bertanya, menjawab ataupun menyanggah. Akan tetapi hanya sebagian kecil mahasiswa yang berani memberikan tanggapan. Peneliti mengamati mahasiswa selama pembelajaran. Setelah semua kelompok selesai presentasi, lembar diskusi masing-masing kelompok dikumpulkan dan Dosen mengevaluasi jalannya diskusi maupun presentasi yang telah dilakukan dengan cara memberikan penjelasan terkait kekurangan atau kelebihan masing-masing kelompok. Mahasiswa dipersilahkan menata ulang bangku sesuai dengan semestinya.

c. Penutup

Dosen mengajak mahasiswa untuk menyimpulkan kasus yang telah didiskusikan. Dosen mempersilahkan mahasiswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Sebelum proses pembelajaran ditutup, dilakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar mahasiswa. Dosen membagikan soal tes hasil belajar berupa pilihan ganda sebanyak 25 soal untuk dikerjakan oleh mahasiswa secara mandiri. Setelah selesai mengerjakan soal tes hasil belajar, lembar jawaban dikumpulkan, kemudian dosen menutup perkuliahan.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *problem based learning*, serta peningkatan aktivitas mahasiswa dan hasil belajar. Pengamatan pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dan keaktifan mahasiswa didasarkan pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan hasil belajar mahasiswa dilihat dari hasil evaluasi yang diberikan pada akhir siklus. Berikut merupakan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan observer.

a. Pengamatan pelaksanaan siklus I.

Pengamatan pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* ini dilakukan oleh seorang dosen sekaligus sebagai *observer*. *Observer* akan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Dari data hasil pengamatan tersebut terdapat permasalahan yaitu belum mengalokasikan waktu dengan baik. Waktu banyak digunakan pada kegiatan diskusi, sehingga waktu pembelajarannya menjadi melebihi jam pelajaran. Dengan demikian, maka pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* belum dilaksanakan dengan baik.

b. Pengamatan keaktifan mahasiswa siklus I

Berdasarkan hasil observasi terhadap keaktifan mahasiswa pada siklus I, diketahui bahwa sudah menunjukkan respon positif walaupun masih ada sebagian mahasiswa yang

menunjukkan respon negatif. Berdasarkan tabel hasil observasi keaktifan mahasiswa di atas menunjukkan bahwa aktivitas positif mahasiswa sebesar 43,3% dan aktivitas negatif mahasiswa sebesar 9,9%. Aktivitas positif menunjukkan belum memenuhi kriteria yang batas minimalnya adalah 75%. Sedangkan aktivitas negatif sudah memenuhi kriteria yang batas maksimalnya 20%. Hal ini dikarenakan mahasiswa belum memahami secara jelas tentang proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. Mahasiswa masih malu dan ragu untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi saat mengikuti pembelajaran. Pengelolaan waktu yang dilakukan kurang maksimal. Karena ketika diskusi terlalu lama memberikan waktu. Hal ini mengakibatkan pembahasan materi kurang maksimal. Mahasiswa terlihat masih bingung dikarenakan belum terbiasa presentasi didepan kelas.

c. Pengamatan hasil belajar siklus I

Setelah proses pembelajaran siklus I sudah selesai, maka dilakukan tes hasil belajar untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terkait materi yang telah dipelajari. Hasil tes hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Mahasiswa Siklus I

No	Aspek	Jumlah
1	Nilai rata-rata kelas	74,2
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai terendah	55
4	Jumlah mahasiswa yang tuntas	20
5	Jumlah mahasiswa yang belum tuntas	18
6	Presentase ketuntasan kelas	51%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 74,2. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan nilai rata-rata kelas antara pra tindakan dengan siklus I yaitu sebesar 0,5. Terdapat 20 mahasiswa yang sudah mencapai batas KKM dengan nilai ≤ 75 , sedangkan 18 mahasiswa belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 55. Presentase ketuntasan kelas pada siklus I sebesar 51%, dengan ini dapat terlihat terjadinya peningkatan ketuntasan kelas dibandingkan pada pra tindakan yang hanya sebesar 24,7%. Presentase ketuntasan kelas pada siklus I belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yaitu sebesar lebih dari 75% jumlah mahasiswa.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu RPS berjalan cukup baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kekurangan sehingga menuntut adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Dosen belum mampu mengalokasikan waktu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari Dosen yang banyak menggunakan waktu untuk diskusi, sehingga pembelajaran melebihi waktu jam pelajaran yang disediakan.
2. Mahasiswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *problem based*

learning, sehingga dibutuhkan adaptasi selama mengikuti pembelajaran. Mahasiswa masih banyak yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah dalam model pembelajaran *problem based learning*.

3. Mahasiswa masih ragu dalam menanggapi permasalahan atau menjawab pertanyaan dan masih terdapat mahasiswa yang melakukan aktivitas negatif pada saat pembelajaran berlangsung. Keaktifan mahasiswa pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah aktivitas positif belum memenuhi kriteria, sedangkan aktivitas negatif sudah memenuhi kriteria yang telah direncanakan. Hal ini dikarenakan mahasiswa masih banyak yang pasif pada saat diskusi maupun presentasi sehingga aktivitas positif tidak berjalan dengan baik.
4. Hasil belajar mahasiswa pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang mampu mencapai KKM adalah sebesar 51% dari jumlah mahasiswa yang hadir. Jumlah mahasiswa yang telah mencapai KKM seharusnya dapat mencapai kriteria indikator keberhasilan yaitu sebesar 75% dari jumlah mahasiswa. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa aktivitas positif mahasiswa perlu ditingkatkan lagi, karena belum mencapai indikator keberhasilan. Sedangkan hasil belajar mahasiswa masih dikatakan rendah karena mahasiswa yang mampu mencapai KKM adalah sebesar 51% dan sisanya masih di bawah KKM.

Dengan demikian maka pada penelitian akan berlanjut pada siklus II dan harus bisa lebih baik dari pada siklus I.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan siklus I. siklus II perencanaan lebih dimantapkan lagi agar keaktifan dan hasil belajar mahasiswa dapat memenuhi kriteria indikator keberhasilan. Materi yang akan diajarkan pada siklus II adalah mereview kembali semua materi yang telah diajarkan pada siklus I. Tahap perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* menyiapkan media pembelajaran berupa *powerpoint* dan materi yang dipelajari.
- 2) Membuat soal permasalahan sesuai dengan materi yang dipelajari yaitu Kepuasan Pelanggan, mempersiapkan lembar pengamatan berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi keaktifan mahasiswa, mempersiapkan alat perekam yang digunakan untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan soal tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur pemahaman mahasiswa.
- 4) Peneliti mendorong kembali motivasi mahasiswa dengan cara memberikan pemahaman bahwa diskusi dan presentasi dibutuhkan kerja kelompok dan tidak menggantungkan pada mahasiswa yang pandai agar setiap mahasiswa lebih berani dalam berpendapat dan menanggapi pendapat orang lain.
- 5) Peneliti memberikan pengarahan kepada mahasiswa untuk mencari informasi terkait pemecahan masalah sebanyak-banyaknya dengan cara membuka *handout* modul, buku dan internet.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada hari Kamis tanggal 21 April 2023 dengan jumlah mahasiswa yang hadir sebanyak 38 mahasiswa. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana pada siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I. Adapun langkah langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Dosen sekaligus sebagai peneliti membuka pertemuan dengan memberi salam lalu menyampaikan kepada mahasiswa bahwa pembelajaran akan diamati terkait dengan keaktifan belajar mahasiswa. Peneliti melakukan presensi kehadiran, kemudian dilanjutkan dengan memberi penjelasan kembali tentang proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan permasalahan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti memberikan dorongan motivasi agar mahasiswa terlibat aktif selama mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung. Peneliti memerintahkan mahasiswa untuk mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya yang dibantu oleh peneliti. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kepada mahasiswa terkait materi yang akan dipelajari.

b. Inti

Peneliti memerintahkan mahasiswa untuk mengeluarkan *handout* yang sudah dibagikan pada pertemuan sebelumnya sebagai sumber belajar. Peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu mereview ulang materi tentang kepuasan pelanggan. Peneliti memberikan pertanyaan terkait dengan materi, beberapa mahasiswa menjawab dengan benar. Peneliti mempersilahkan mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Mahasiswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *problem based teaming* sehingga mahasiswa sudah banyak yang aktif dan mengikuti pembelajaran. Peneliti memberikan lembar permasalahan kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama anggota kelompoknya. Kasus permasalahan masing-masing kelompok sama. Mahasiswa sudah paham langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memecahkan kasus permasalahan yang diberikan oleh peneliti. Mahasiswa langsung mulai berdiskusi dengan teman kelompoknya. Selama diskusi mahasiswa terlihat aktif dalam mencari informasi terkait pemecahan masalah dan berani berpendapat dan menyanggah pendapat teman kelompoknya. Setelah semua kelompok selesai memecahkan kasus permasalahan yang telah diberikan, kemudian masing-masing kelompok dipersilahkan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pembagian presentasi kelompok dilakukan secara acak sehingga mahasiswa harus menerima sesuai dengan undian yang diterimanya. Mahasiswa sudah lancar dalam presentasi kelompoknya masing-masing. Banyak mahasiswa yang memberikan pertanyaan ataupun sanggahan terkait jawaban permasalahan kelompok lain. Dosen mengamati mahasiswa selama pembelajaran. Setelah semua kelompok selesai presentasi, lembar diskusi masing-masing kelompok dikumpulkan dan peneliti mengevaluasi jalannya diskusi dan presentasi dengan cara memberikan penjelasan terkait kekurangan atau kelebihan mahasiswa dalam berdiskusi maupun presentasi yang telah dilakukan. Mahasiswa dipersilahkan menata ulang bangku sesuai dengan semestinya.

c. Penutup

Peneliti mengajak mahasiswa untuk menyimpulkan kasus permasalahan yang telah didiskusikan. Peneliti mempersilahkan mahasiswa untuk bertanya apabila ada materi yang

belum dipahami. Sebelum proses pembelajaran ditutup, maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar mahasiswa. Peneliti membagikan soal tes hasil belajar berupa pilihan ganda sebanyak 25 soal untuk dikerjakan oleh mahasiswa secara mandiri. Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi, lembar jawaban dikumpulkan, peneliti mengakhiri perkuliahan.

Pengamatan

Pengamatan pada siklus II sama seperti pada siklus I yaitu dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dan keaktifan mahasiswa didasarkan pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan hasil belajar mahasiswa dilihat dari hasil evaluasi yang diberikan pada akhir siklus II. Berikut merupakan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti.

a. Pengamatan pelaksanaan model pembelajaran.

Pengamatan pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur tingkat keterlaksanaannya model pembelajaran *problem based learning* pada siklus II. Dari data hasil pengamatan tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* sudah dilaksanakan dengan baik.

b. Pengamatan keaktifan mahasiswa siklus II

Hasil pengamatan keaktifan mahasiswa pada siklus II menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa mengalami peningkatan yang baik dibandingkan dengan siklus I. Keaktifan mahasiswa pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas positif mahasiswa sebesar 76% dan aktivitas negatif mahasiswa sebesar 3%. Aktivitas positif dan aktivitas negatif pada siklus II sudah baik, karena sudah mencapai kriteria indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu untuk aktivitas positif lebih dari 75% dan aktivitas negatif kurang dari 20%. Peningkatan keaktifan mahasiswa terjadi karena mahasiswa sudah memahami pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*. Mahasiswa sudah aktif dalam kegiatan diskusi maupun presentasi kelompok, beberapa mahasiswa juga terlihat dapat mengkoordinir teman kelompok untuk melakukan diskusi atau presentasi. Mahasiswa sudah terlihat aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan menyanggah pendapat kelompok lain saat presentasi. Aktivitas negatif yang dilakukan oleh mahasiswa juga terlihat lebih sedikit, bahkan ada yang tidak melakukan aktivitas negatif saat pembelajaran berlangsung.

c. Pengamatan hasil belajar siklus II

Pengamatan hasil belajar pada siklus II sama seperti pada siklus I. Hasil dari tes hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Mahasiswa Siklus II

No	Aspek	Jumlah
1	Nilai rata-rata kelas	81,5
2	Nilai tertinggi	95
3	Nilai terendah	60
4	Jumlah mahasiswa yang tuntas	35
5	Jumlah mahasiswa yang belum tuntas	3
6	Presentase ketuntasan kelas	85%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 81,5. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I yaitu sebesar 7,3. Terdapat 35 mahasiswa yang sudah mencapai batas KKM dengan nilai 75, sedangkan 3 mahasiswa belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 60. Presentase ketuntasan kelas pada siklus II sebesar 85%, dengan ini dapat terlihat terjadinya peningkatan ketuntasan kelas dibandingkan pada siklus I yang hanya sebesar 51%. Hasil belajar mahasiswa pada siklus II dapat dikatakan baik karena jumlah ketuntasan kelas sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yaitu sebesar lebih dari 75% jumlah mahasiswa.

Refleksi

Berdasarkan pada hasil pengamatan siklus II yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar mahasiswa selama menggunakan model pembelajaran *problem based teaming*. Aktivitas positif yang dilakukan mahasiswa sebesar 76%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas positif sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yaitu lebih dari 75%. Sedangkan aktivitas negatif yang dilakukan mahasiswa sebesar 3%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas negatif sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yaitu kurang dari 20%. Hasil belajar mahasiswa pada siklus II juga sudah baik, terlihat dari ketuntasan mahasiswa sebesar 85%, hal ini menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang tuntas sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yaitu 75%. Berdasarkan refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa keaktifan dan hasil belajar mahasiswa sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, dosen menyimpulkan bahwa penelitian ini sudah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Manajemen Jasa Program Studi Manajemen FEB Universitas Jambi keberadaannya sangat beragam dilihat dari sisi keaktifan dalam belajar, kesulitan dalam mengungkapkan pendapat dan minimnya penggunaan media, metode pembelajaran dan kemampuan intelektual mereka.
2. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran mata kuliah Manajemen Jasa Program Studi Manajemen FEB Universitas Jambi dapat menjadi solusi dalam mengatasi kurang aktifnya mahasiswa dalam belajar dan minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang selama ini dilakukan.
3. Setelah dilakukan pembelajaran dengan model Problem Based Learning maka terjadi peningkatan keaktifan mahasiswa yang signifikan jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan model Problem Based Learning.

Saran

4. Diharapkan dukungan dari para mahasiswa Program Studi FEB Universitas Jambi dalam bentuk partisipasi yang baik dalam memberikan informasi yang akan disampaikan demi memperoleh data yang lebih akurat dan jujur demi diperolehnya hasil penelitian yang baik.

5. Para stakeholder yang terkait diharapkan untuk mendukung penelitian ini dengan cara menyediakan data pendukung yang diperlukan tim peneliti dan kesediaan menjadi key responden guna memperoleh hasil penelitian yang lebih berguna oleh berbagai pihak yang terkait.
6. Dosen dapat mengembangkan model pembelajaran *problem based learning* agar tercipta proses pembelajaran yang aktif dan berpusat pada mahasiswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan maupun pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan.
7. Peneliti selanjutnya dapat menerapkan model pembelajaran *problem based teaming* pada mata kuliah yang lain untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mahasiswa ataupun variabel yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, E. G., & Driscoll, D. L. (2014). The three-fold benefit of reflective writing: Improving program assessment, student learning, and faculty professional development. *Assessing Writing*, 21, 37-55.
- Arends, R., & Kilcher, A. (2010). *Teaching for student learning*. New York: Routledge.
- Britzman, D. P. (2012). *Practice makes practice: A critical study of learning to teach*. Suny Press.
- Dwijananti, P., & Yulianti, D. (2010). Pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui pembelajaran problem based instruction pada mata kuliah fisika lingkungan. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(2).
- Darmawan. 2010. Penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran IPS di MI Darussaadah Pandeglang. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 10(2).
- Darma, I. K., Karma, I. G. M., & Santiana, I. M. A. (2020). Blended Learning, Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 3, 527–539.
- Dwikurnaningsih, Y., & Waruwu, M. (2021). The Effectiveness of Online Based Learning in Universities During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Education Technology*, 5(4), 670. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i4.35337>
- Entwistle, N., & Ramsden, P. (2015). *Understanding student learning (routledge revivals)*. Routledge.
- Made, W. (2016). Strategi pembelajaran inovasi kontemporer suatu tinjauan konseptual operasional Jakarta PT. *Bumi Aksara*, 2.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research.
- Kramarski, B., & Michalsky, T. (2015). Effect of a TPCK-SRL model on teachers'

- pedagogical beliefs, self-efficacy, and technology-based lesson design. In *Technological pedagogical content knowledge* (pp. 89-112). Springer, Boston, MA.
- Riyanto, H. Y. (2014). *Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas*. Prenada Media.
- Suharia, M., & Widiyaningrum, P. (2013). Pengembangan perangkat pembelajaran zat adiktif dan psikotropika dengan problem based learning di SMP. *Journal of Innovative Science Education*, 2(1).
- Sulistiani, E., dan Masrukan. 2016. Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi tantangan MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*, 605-612.
- Tamarli. 2017. Penggunaan Media Gambar dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Pembelajaran PPKn Materi Hak Azasi Manusia Kelas XI-2 SMA Negeri Suka Makmur Aceh Besar. *Jurnal Serambi Ilmu*, 18(1): 33-40.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.